

PERANCANGAN GRAFIS LINGKUNGAN GOLDEN HARBOR NEW INTERNASIONAL FERRY TERMINAL

Hengky Dwi Putra¹, Ria Sapitri²

¹Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Batam. Jl. Tiban Baru, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau.
hengkydp@gmail.com

²Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi Teknologi Batam, Perumahan Batam Nirwana Residence, Jl. tiban utara, Patam Lestari, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau.
ria@iteba.ac.id

Abstrak

Batam adalah kota yang strategis. Terdapat pelabuhan internasional yang menghubungkan Kota Batam dengan negara tetangga. Salah satu pelabuhan yang sedang dibangun adalah pelabuhan Golden Harbour New International Ferry Terminal. Dalam perancangan ini, penelitian dilakukan berdasarkan survey dan observasi. Metode studi eksperimental dilakukan berdasarkan hasil dan observasi dan interview digunakan dalam proses pembuatan konsep desain. Dikarenakan pelabuhan baru, disinilah peran desain grafis lingkungan akan mengambil bagian yakni sebagai pendukung dalam identifikasi arah dan letak dalam bangunan baru ini atau biasa disebut dengan *wayfinding*. Luaran dari perancangan ini meliputi system area seperti pembagian zona, petunjuk arah dan letak bangunan, alur sirkulasi, dan konten informasi, serta desain penanda berupa panel informasi, panel objek dan directional sign.

Kata kunci: Pelabuhan, Desain grafis lingkungan, *wayfinding*, *placemaking* and *identity*

Abstract:

Batam is a strategic city. There is an international port that connects Batam City with neighboring countries. One of the ports under construction is the Golden Harbor New International Ferry Terminal. In this design, research was conducted based on surveys and observations. The experimental study method was carried out based on the results and observations and interviews were used in the process of making the design concept. Due to the new port, this is where the role of environmental graphic design will take part, namely as a supporter in identifying the direction and location of this new building or commonly referred to as wayfinding. The outputs of this design include system areas such as zoning, directions, and building locations, circulation paths, and information content, as well as marker designs in the form of information panels, object panels, and directional signs.

Keywords: port, environmental graphic design, *wayfinding*, *placemaking* and *identity* ticle, guide, journal, scientific.

LATAR BELAKANG

Transportasi dalam zaman ini merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat esensial dan menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat saat ini. Dengan adanya transportasi yang berperan sebagai penghubung memiliki dampak yang besar dan dapat langsung dirasakan masyarakat. Perhubungan antar daerah maupun itu daerah kecil seperti pendesaan ataupun daerah besar seperti kota metropolitan dapat terjadi dan terjangkau. Sejak revolusi industri sampai sekarang, transportasi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahkan sampai saat ini, transportasi terus mengalami perkembangan demi terus mempermudah dan mempercepat perhubungan antar daerah di dunia (Ibrahim, 2017: 2).

Kota Batam yang merupakan kota industri juga turut menikmati perkembangan transportasi ini. Apalagi karena letaknya yang sangat strategis yaitu dikelilingi oleh laut internasional serta sangat dekat dengan negara Singapura dan Malaysia, membuat kota Batam menjadi salah satu jalur internasional yang penting bagi Indonesia. Karena itu, pemerintah kota Batam tidak berhentinya terus mengembangkan sektor transportasi kota Batam demi perhubungan yang lancar. Perhubungan yang lancar ini dapat membawakan banyak dampak positif pada segala sektor kehidupan.

Salah satu pengembangan sektor transportasi yang terdapat di kota Batam, yaitu dibangunnya pelabuhan baru yang terletak di daerah Bengkong, khususnya dalam kawasan Bengkong Golden City. Pelabuhan ini pada saat jurnal ini ditulis masih dalam tahap pembangunan dan diberi nama Golden Harbour New International Ferry Terminal. Akan tetapi, bangunan utama untuk pelabuhan ini sudah terlihat dan sudah dapat dikunjungi meski masih belum dibuka untuk umum. Dilihat dari namanya saja, sudah dapat dipastikan bahwa pelabuhan ini direncanakan menjadi pelabuhan internasional baru

yang akan menyediakan rute kapal menuju Malaysia pada tahap awal, dan kemudian Singapura pada tahap lebih lanjut.

Ketika nanti pelabuhan ini telah dibuka untuk umum, masyarakat pastinya akan mencoba untuk menyeberang ke negara seberang via pelabuhan baru ini. Selain itu masyarakat juga pasti akan penasaran dengan bentuk dan isi bangunan baru dari pelabuhan ini. Navigasi, penggunaan ruang dan tata letak dari isi pelabuhan ini kemudian akan dinilai oleh orang-orang yang berkunjung ke pelabuhan ini untuk menentukan apakah pelabuhan ini merupakan pelabuhan yang layak atau tidak.

Maka dari itu, penting sekali untuk adanya perancangan desain grafis lingkungan (environmental graphic design) di dalam pelabuhan ini berupa wayfinding system, sehingga orang-orang yang berkunjung bisa mengetahui arah-arah navigasi ketika sedang berada di dalam bangunan pelabuhan. Ruang-ruang yang digunakan melalui desain grafis lingkungan ini dapat diidentifikasi dengan mudah sehingga penggunaan ruang dapat dipahami oleh para pengunjung. Dengan adanya desain grafis lingkungan ini, maka kepuasan para pengguna pelabuhan terdapat pengalaman mereka berpergian ke luar negeri via pelabuhan internasional ini dapat mengalami peningkatan.

Dalam perancangan Pelabuhan, perancangan desain grafis yang dapat menunjang penyampaian kontem informasi didalamnya. Penelitian dilakukan dengan observasi pada kondisi bangunan dan keadaan Pelabuhan itu sendiri. Metode studi eksperimental dilakukan berdasarkan hasil dan observasi dan interview digunakan dalam proses pembuatan konsep desain. diKarenakan pelabuhan baru, disinilah peran desain grafis lingkungan akan mengambil bagian yakni sebagai pendukung dalam identifikasi arah dan letak dalam bangunan baru ini atau biasa disebut dengan *wayfinding*. Luaran dari perancangan ini meliputi system area seperti pembagian zona, petunjuk arah

dan letak bangunan, alur sirkulasi, dan konten informasi, serta desain penanda berupa panel informasi, panel objek dan directional sign.

METODE PENELITIAN / PERANCANGAN (Capital, Bold, 12pt)

Dikarenakan bangunan pelabuhan yang belum siap ini, maka metode penelitian yang dapat dilakukan hanya berupa survei dan observasi lokasi. Observasi yang dilakukan dengan berkunjung langsung ke lokasi dan melihat kondisi Pelabuhan itu sendiri. Sedangkan, untuk metode studi eksperimental dilakukan berdasarkan hasil dan observasi dan interview digunakan dalam proses pembuatan konsep desain.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil survei dan observasi, bangunan pelabuhan Golden Harbour New International Ferry Terminal ini bisa dikatakan tidak sebesar pelabuhan yang sudah ada di Batam seperti Pelabuhan Ferry International Batam Center ataupun Harbour Bay International Ferry Terminal. Akan tetapi, bangunan ini memiliki kesan yang unik ketika dilihat dari luar, yaitu menggunakan motif Melayu dengan warna utama kuning pada bagian atas bangunan pelabuhan. Hal ini membuat pelabuhan ini menjadi berbeda dengan pelabuhan internasional lain dimana bangunan pelabuhan lain lebih mengarah ke kesan modern dan minimalis. Keseluruhan bangunan juga dapat lebih didominasi oleh warna merah (pada atap pelabuhan) dan kuning (pada motif Melayu).



Gambar 2 Area dermaga Golden Harbour New International Ferry Terminal
Sumber: Hengky Dwi Putra (2022)
Sumber: dokumentasi penulis

Perbedaan ini menjadi identitas sendiri bagi pelabuhan ini, dan identitas ini dapat digunakan menjadi konsep dasar dalam mendesain lingkungan grafis dalam pelabuhan ini. Sehingga kesan budaya Melayu yang sudah menjadi ciri khas Batam tidak hanya terlihat dari luar bangunan, akan tetapi juga dapat dirasakan di dalam bangunan.

Akan tetapi, konsep budaya Melayu yang digunakan juga harus dapat dipadukan dengan konsep modern. Hal ini dikarenakan furniture yang digunakan dalam pelabuhan ini dibuat dengan kesan modern dan didominasi oleh motif serat kayu berwarna coklat terang, coklat gelap dan putih. Selain itu juga, kesan modern juga lebih diminati oleh orang-orang dengan umur yang relatif muda, seperti generasi Y dan Z.



Gambar 3 Motif Melayu yang ada di bagian atas bangunan
Sumber: Hengky Dwi Putra (2022)
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 4 Area imigrasi Golden Harbour New International Ferry Terminal
Sumber: Hengky Dwi Putra (2022)
Sumber: dokumentasi penulis

Berbicara tentang ini, demografi pengunjung pelabuhan ini juga dapat diperkirakan terlebih dahulu sebelum memulai merancang desain grafis lingkungan untuk pelabuhan ini. Demografi pengunjung diperkirakan akan datang dari kalangan sosial menengah ke atas, yang mampu untuk mengeluarkan biaya untuk pergi ke negeri seberang dan dari semua kalangan umur. Maka dari itu, konsep perpaduan antara budaya Batam yaitu Melayu dan modern itu harus diperhatikan, dimana satunya merupakan identitas dari pelabuhan ini dan satunya lagi supaya untuk menarik perhatian para pengunjung.

Desain grafis lingkungan yang dapat dibuat untuk pelabuhan ini dapat berupa wayfinding system dan placemaking and identity. Wayfinding system adalah sistem yang harus dibuat demi kelancaran para pengunjung dalam mencari arah dalam pelabuhan. Wayfinding system yang dirancang dapat berupa sebuah papan yang digantung dari atas plafon, dan juga dapat berupa papan yang berdiri dari lantai sehingga lebih dekat dengan pembacanya. Ikon-ikon dan tipografi dalam wayfinding system yang dirancang ini juga harus memiliki kedua konsep yang telah disebutkan di atas (Saptodewo, 2014: 23).



Gambar 5 Contoh bentuk papan wayfinding yang dapat dicontoh untuk pelabuhan ini
Sumber: Franccesca Parodi
Sumber: pinterest.com

Placemaking and identity untuk pelabuhan ini bersifat opsional (dapat tidak dibuat). Namun dengan adanya *placemaking and identity, interior* bangunan pelabuhan pastinya akan memberikan pengalaman yang sangat unik bagi para pengunjung dibandingkan dengan pelabuhan lain. *Placemaking* dapat diaplikasikan ke tempat yang pasti akan dilalui oleh para pengunjung pelabuhan, contohnya pada lobby utama. *Placemaking* juga dapat dibuatkan pada bagian luar bangunan sehingga dapat menambah lagi kekhasan pelabuhan ini (Lestari, R. B. 2016: 3).



Gambar 6 Lobby utama Golden Harbour yang masih belum selesai

Sumber: Hengky Dwi Putra (2022)

Sumber: dokumentasi penulis

SIMPULAN

Pelabuhan Golden Harbour New International Ferry Terminal merupakan pelabuhan baru yang berlokasi di kota Batam khususnya di daerah Bengkong, yang direncanakan untuk melayani rute kapal menuju Malaysia dan Singapura. Dikarenakan merupakan pelabuhan baru, maka penting untuk

dibuatkan desain grafis lingkungan untuk lingkungan bagian dalam pelabuhan baru ini supaya memudahkan para pengunjung untuk menavigasi arah.

Jurnal ini hanya menyajikan sebuah kerangka konseptual untuk merancang desain grafis lingkungan pada pelabuhan baru tersebut dengan hanya menggunakan dukungan data survey dan observasi. Penulis menyarankan agar kerangka konseptual ini dapat dilanjutkan untuk sampai ke tahap eksekusi dan pengaplikasian rancangan desain. Penulis juga berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

SIMPULAN

Pelabuhan Golden Harbour New International Ferry Terminal merupakan pelabuhan baru yang berlokasi di kota Batam khususnya di daerah Bengkong, yang direncanakan untuk melayani rute kapal menuju Malaysia dan Singapura. Dikarenakan merupakan pelabuhan baru, maka penting untuk dibuatkan desain grafis lingkungan untuk lingkungan bagian dalam pelabuhan baru ini supaya memudahkan para pengunjung untuk menavigasi arah.

Jurnal ini hanya menyajikan sebuah kerangka konseptual untuk merancang desain grafis lingkungan pada pelabuhan baru tersebut dengan hanya menggunakan dukungan data survey dan observasi. Penulis menyarankan agar kerangka konseptual ini dapat dilanjutkan untuk sampai ke tahap eksekusi dan pengaplikasian rancangan desain. Penulis juga berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, S. M. (2017, Februari 22). *Menhub : Transportasi Sudah Menjadi Kebutuhan Dasar masyarakat*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. <http://dephub.go.id/post/read/menhub-transportasi-sudah-menjadi-kebutuhan-dasar-masyarakat>
- Lestari, R. B. (2016). Membangun Citra Sebuah Kota Dalam Persaingan Global Melalui City Branding. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 5(2), 68-79.
- Saptodewo, F. (2014). Perancangan Wayfinding untuk pencitraan museum wayang. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 11(1), 83–100. <https://doi.org/10.25105/dim.v11i1.426>
- Wikimedia Foundation. (2022, October 13). *Transport*. Wikipedia. <https://en.wikipedia.org/wiki/Transport>